

PENGARUH MODAL USAHA, TINGKAT PENDIDIKAN, PANJANG USAHA TERHADAP LITERASI KEUANGAN DENGAN TINGKAT PENDAPATAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENSI
(Studi Kasus Usaha Mikro, Kecil & Menengah di Wilayah Desa Bleboh, Kabupaten Blora)

Lia Panduwinata¹⁾ Patricia Dhiana P, SE, MM²⁾ Edward Gagah P.T.S, SE, MM³⁾

1) Mahasiswa Jurusan Manajemen, FE, Universitas Pandanaran Semarang

2), 3) Dosen FE, Universitas Pandanaran Semarang

ABSTRAK

Penelitian dicoba agar dapat diketahui ada atau tidak pengaruh modal suatu usaha, tingkatan pendidikan, serta lamanya usaha pada literasi tentang keuangan dengan variabel interveningnya berupa tingkatan pendapatan untuk Usaha Mikro Kecil serta Menengah di Desa Bleboh, Kabupaten Blora. Populasi pada riset ini ialah UMKM di Desa Bleboh sebanyak 108. Metode pada saat mengambil sampel dilakukan melalui sensus. Instrumen pada penelitian dikenai uji validitas serta reliabilitas kemudian dilakukan analisa regresi linear berganda bersamaan dilakukannya uji path dengan memanfaatkan SPSS 25.0. Hasil analisis memperjelas kalau; (1) Tingkatan pendapatan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh modal suatu usaha ; (2) Tingkatan pendidikan memberi pengaruh positif maupun signifikan pada tingkatan pendapatan ; (3) Lamanya usaha memberi pengaruh positif maupun signifikan pada tingkatan pendapatan; (4) Modal suatu usaha, tingkatan pendidikan serta lamanya usaha dengan cara bersamaan memberi pengaruh yang positif maupun signifikan pada tingkatan pendapatan; (5) Modal suatu usaha memberi pengaruh yang positif maupun signifikan pada literasi keuangan; (6) Tingkatan pendidikan tak memberi pengaruh yang positif maupun signifikan pada literasi keuangan; (7) Lamanya usaha memberi pengaruh yang positif maupun signifikan pada literasi keuangan; (8) Modal suatu usaha, tingkatan pendidikan serta lamanya usaha secara bersamaan memberi pengaruh yang positif maupun signifikan pada literasi keuangan; (9) Tingkatan pendapatan memberi pengaruh yang positif maupun signifikan pada literasi keuangan; serta (10) Tingkatan pendapatan tak bisa melakukan mediasi untuk modal suatu usaha, tingkatan pendidikan serta lamanya usaha terhadap literasi pada keuangan.

Kata Kunci : Modal Usaha, Tingkat Pendidikan, Lama Usaha, Literasi Keuangan, Tingkat Pendapatan

ABSTRACT

This research is tried so that it can be known whether there is an effect or not of the variables of business capital, education level, and length of business on financial literacy with the intervening variable level of income in Micro, Small and Medium Enterprises in Bleboh Village, Blora Regency. The population in this study were 108 UMKM in Bleboh Village and the sampling technique used was a census. The research instrument was processed by validity and reliability test and then multiple linear regression analysis simultaneously with the path test in the SPSS version 25.0 program. The results of the analysis illustrate that (1) income level is influenced positively and significantly by venture capital; (2) The level of education has a positive and significant effect on income levels; (3) The length of business has a positive and significant effect on income levels; (4) Business capital, education level and length of business simultaneously have a positive and significant effect on income levels; (5) Business capital has a positive and significant effect on financial literacy; (6) Education level does not have a positive and significant effect on financial literacy; (7) Length of business has a positive and significant effect on financial literacy; (8) Business capital, education level and length of business simultaneously have a positive and significant effect on financial literacy; (9) Income level has a positive and significant effect on financial literacy; and (10) The level of income is not able to mediate business capital, education level and length of business on financial literacy.

Keywords: Business Capital, Education Level, Length of Business, Financial Literacy, Income Level

PENDAHULUAN

UMKM adalah bisnis yang bergerak diberbagai bidang usaha. UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) di anggap sebagai salah satu metode ampuh dalam mengurangi jumlah kemiskinan, UMKM juga sudah diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah. UMKM termasuk sekelompok penggerak ekonomi yang paling besar untuk pertumbuhan tingkat ekonomi Indonesia. UMKM memberikan kontribusi yang terbesar pada

pembangunan dan memberikan lapangan kerja yang sangat luas. Kontribusi tersebut dapat meminimumkan banyaknya orang yang tidak bekerja terutama yang ada di Indonesia

Peneliti mengangkat masalah yang berkaitan dengan pendapatan yang diperoleh oleh pelaku UMKM yang mempengaruhi literasi keuangan. Faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan untuk masalah ini yaitu modal usaha, tingkat pendidikan dan lama usaha. yang mana faktor-faktor tersebut juga berfluktuasi terhadap literasi keuangan.

Faktor utama yang dibutuhkan dalam membangun sebuah usaha adalah modal usaha, karena modal diperlukan pelaku usaha untuk agar kegiatan operasionalnya berjalan lancar. Ketersediaan modal bisa meningkatkan kemampuan dalam mempertahankan usaha dan membesarkan usaha tersebut. Ada dua jenis modal yang biasanya di gunakan oleh pelaku usaha yaitu modal sendiri dan modal pinjaman. Modal juga akan mempengaruhi tingkat pendapatan yang diperoleh dari usaha yang dijalankan.

Arti dari pendapatan ialah sejumlah uang yang didapat seseorang atas penyelesaian pekerjaannya. Pekerjaan yang didapat oleh seseorang dengan tingkat pendidikan tinggi bisa lebih baik dengan tingkatan gaji yang tinggi. Seperti halnya yang dikemukakan Maheswara (2016) tentang rendahnya tingkat pendapatan tergantung pada tingkat pendidikan. Fitria (2014) memberikan dukungan terhadap kesimpulan tersebut, ia menyampaikan pernyataan bahwa semakin rendah pendidikan seorang pedagang, makin kecil pula pendapatan yang diperolehnya.

Selain modal usaha dan tingkat pendidikan, lamanya usaha termasuk juga faktor lain yang mempengaruhi tingkat pendapatan. Lamanya usaha ialah waktu yang diperlukan para pelaku usaha untuk menjalani usahanya. Jika pelaku usaha menjalani usahanya dalam waktu lama, maka pengalaman yang didapatkan lebih banyak serta meningkatkan profesionalitasnya. Yasa (2016) juga mendukung hal tersebut, ia memberikan pernyataan tentang lama usaha berpengaruh langsung pada tingkat pendapatan. Juga dukung dari penelitian yang dilakukan oleh Fatuniah (2018) yang menyatakan hal sama. Nainggolan (2016) juga menyatakan bahwa semakin rendah pengalaman dalam berusaha maka semakin kecil pula pendapatan yang di peroleh.

Turunnya pendapatan pedagang akan berdampak pada literasi tentang keuangan. literasi tentang keuangan ialah pengetahuan dan kemampuan dalam menerapkan konsep serta resiko yang dipahami, menambah ketrampilan dalam hal memberi keputusan dengan efektif pada konteks secara keuangan agar manambah tingkatan kesejahteraan secara keuangan, individu atau sosial, serta mampu bergabung dalam kegiatan di lingkungan masyarakat. Setiap individu sering melakukan aktivitas pengambilan keputusan keuangan, pengetahuan dasar keuangan harus dimiliki untuk mengatur sumber daya pada keuangan dengan cara efektif.

Saat pendapatan yang di peroleh pelaku bisnis rendah maka tingkat literasi keuangan akan ikut berkurang. Hal ini dibuktikan pada riset Damayanti (2018), ia memberi pernyataan bahwa semakin rendah suatu pendapatan maka semakin rendah pula tingkatan literasi pada keuangan. Peneliti yang mendukung hal ini ialah Arianti (2020), ia menyampaikan tentang literasi tentang keuangan dipengaruhi oleh tingkatan pendapatan.

Amaliyah dan Witiastuti (2015), Damanayanti (2018) mempercayai kalimat “Suatu literasi pada keuangan terpengaruh oleh pendapatan pada masyarakat khususnya bagi masyarakat yang menjadi pelaku UMKM.”

RUMUSAN MASALAH

Peneliti mencatat beberapa permasalahan yang dijadikan pedoman dalam penelitian ini antara lain :

1. Bagaimana pengaruh besarnya modal suatu usaha untuk tingkatan pendapatan pelaku UMKM di Desa Bleboh?
2. Bagaimana pengaruh tingkatan pendidikan untuk tingkatan pendapatan pelaku UMKM di Desa Bleboh?
3. Bagaimana pengaruh lama usaha untuk tingkat pendapatan pelaku UMKM di Desa Bleboh?
4. Bagaimana pengaruh besarnya modal suatu usaha, tingkatan pendidikan dan lamanya suatu usaha secara bersamaan pada tingkat pendapatan pelaku UMKM di Desa Bleboh?
5. Bagaimana pengaruh besarnya modal suatu usaha untuk literasi keuangan pelaku UMKM di Desa Bleboh?
6. Bagaimana pengaruh tingkatan pendidikan untuk literasi pada keuangan pelaku UMKM di Desa Bleboh?
7. Bagaimana pengaruh lamanya usaha untuk literasi pada keuangan pelaku UMKM di Desa Bleboh?
8. Bagaimana pengaruh besarnya modal suatu usaha, tingkatan pendidikan dan lama usaha secara simultan terhadap literasi suatu keuangan pelaku UMKM di Desa Bleboh?
9. Bagaimana pengaruh tingkatan pendapatan pada literasi pada keuangan pelaku UMKM di Desa Bleboh?
10. Apakah tingkatan pendapatan mampu memediasi pengaruh modal usaha pada literasi dari keuangan pelaku UMKM di Desa Bleboh?
11. Apakah tingkatan pendapatan mampu memediasi pengaruh tingkatan pendidikan pada literasi dari keuangan pelaku UMKM di Desa Bleboh?
12. Apakah tingkatan pendapatan mampu memediasi pengaruh lamanya suatu usaha pada literasi dari keuangan pelaku UMKM di Desa Bleboh ?

TELAAH PUSTAKA

Teori Permintaan

Dalam hal ilmu tentang ekonomi, permintaan ialah Beragam jenis serta banyaknya barang maupun jasa yang diminta oleh pembeli dengan berbagai harga yang berbeda dalam kurun waktu tertentu. Analisa ekonomi menganggap tingkatan harga suatu barang memberikan pengaruh pada permintaan tentang barang. Pada teori permintaan dianalisis adalah kaitan antara banyaknya harga dengan permintaan sebuah barang.

Teori Penawaran

Studi ini mangulas tentang pedagang dari sisi penawaran seperti yang telah diterangkan di latar belakang. Terwujudnya penghasilah pedangan disebabkan pula karena aspek demand serta supply, dimana tidak cuma permintaan saja tetapi juga terdapat penawaran dari para penjual. Hukum penawaran bisa di artikan sebagai sifat ikatan antara harga sesuatu benda serta jumlah benda yang yang ditawarkan oleh seorang penjual. Pada hukum ini dipaparkan bagaimana cara penjual untuk menawarkan dagangannya apabila harga tinggi serta bagaimana menawarkan barangnya jika harganya rendah.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah

UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dijalankan oleh orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi. Pada prinsipnya yang membedakan antara usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, usaha besar umumnya didasarkan pada nilai asset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), pendapatan rata-rata pertahun ,atau jumlah pekerja tetap.

Berikut adalah beberapa pengertian UMKM tercantum pada Undang Undang Nomor 20 Tahun 2008. Pasal 1 :

1. Usaha mikro ialah usaha dan badan usaha yang dimiliki oleh seseorang dimana terpenuhi usaha mikro yang tercantum dalam UU.
2. Usaha kecil ialah usaha di bidang ekonomi yang produktif dan mandiri serta pelaksanaannya oleh perseorangan dilakukan oleh orang perorangan maupun badan usaha tetapi tidak termasuk anak sebuah perusahaan maupun tidak termasuk cabang dari perusahaan yang dikuasai, dimiliki serta termasuk dalam bagian langsung maupun tak langsung pada usaha mikro maupun usaha yang besar yang kriteria dalam UU telah dipenuhi.
3. Usaha menengah ialah usaha pada bidang ekonomi yang produkif dan bergerak secara mandiri dan digerakkan perseorangan maupun badan usaha tetapi tidak menjadi bagian dari anak sebuah perusahaan maupun cabang suatu perusahaan yang dikuasai, dimiliki ataupun merupakan bagian dari usaha mikro baik langsung maupun tak langsung, atau usaha yang berukuran besar dengan beberapa ketentuan sesuai UU yang telah dipenuhi.memenuhi.

Peran UMKM

Tak hanya di negara yang sedang berkembang, usaha yang berukuran kecil, mikro serta menengah atau sering disebut UMKM menduduki peranan yang cukup penting dalam hal pertumbuhan bidang ekonomi dan pembangunan di Negara maju. Pada Negara maju, jenis usaha tersebut menduduki peranan penting karena memiliki daya serap yang sangat tinggi dalam hal ketenagakerjaan serta termasuk lebih tinggi daya serapnya dibandingkan dengan usaha yang besar.

Besarnya sumbangsih UMKM terhadap hasil produksi dalam negeri terlihat di tahun 2011, dimana sejumlah enam puluh lima persen Usaha kecil ini menyumbang hasil produksinya. Untuk hasil produksi usaha yang besar hanya memberikan sumbangan sebanyak

lima puluh persen. Sumbangsih berupa lapangan kerja yang sangat luas diberikan oleh usaha kecil, hal ini bisa menjadi sumber penghasilan untuk kelompok menengah ke bawah. Dengan kata lain, adanya UMKM dapat menurunkan tingkat kemiskinan. Usaha ini juga dapat memberikan peranan untuk membangun desa. Dapat dikatakan bahwa Produk Domestik Bruto mendapat sumbangan yang lebih besar dari usaha yang kecil daripada usaha yang tergolong besar

Tingkat Pendapatan

Sejumlah peneliti memberikan pendapat yang berbeda tentang definisi pendapatan. Pendapat pertama diungkapkan oleh Kartikahadi (2012) yang mengemukakan bahwa naiknya kegunaan ekonomi dalam kurun waktu yang digunakan untuk laporan keuangan dengan wujud bertambahnya atau masuknya asset atau berkurangnya tanggungjawab yang berakibat naiknya akuitas di luar pendanaan adalah definisi pendapatan. Pendapat kedua diungkapkan oleh Maheswara (2016) yang mengungkapkan bahwa arus masuk pendapatan merupakan arus masuk dari pengiriman atau barang produksi, pemberian jasa ataupun melakukan aktivitas lain yang menjadi aktifitas utama atau centra yang sedang *running*.

Literasi Keuangan

Literasi pada keuangan merupakan sesuatu hal yang sangat berarti agar dapat menjadi milik setiap manusia dalam pengelolaan finansial atau hasil masukan tiap orang yang memberikan dukungan pada kesejahteraan pada masa yang akan datang. untuk menggapai kesejahteraan serta kemakmuran seorang wajib mempunyai pengelolaan tentang keuangan dengan baik.

Keahlian seseorang untuk menguasai, melakukan evaluasi data yang sesuai dengan tujuan mengambil keputusan melalui cara melalui penguasaan terhadap kemunculan konsekuensi terhadap finansial adalah arti dari literasi keuangan atau *financial literacy* yang diungkapkan Krishna(2010 dalam Amaliyah 2015. Literasi pada keuangan tak bisa di jauhkan pada hidup seseorang, sebab literasi terhadap keuangan dapat memberikan kelangkaan dalam pengambilan keputusan.

Modal Usaha

Pada umumnya modal didefinisikan sebagai sejumlah uang ataupun barang yang memiliki kegunaan dalam pelaksanaan pekerjaan. Kata *Capital* ialah bahasa inggris dari kata modal yang memiliki pengertian barang dengan alam ataupun manusia sebagai penghasilnya dan memiliki kegunaan menunjang dalam prroduksi barang jenis lain sesuai kebutuhan manusia agar mendapatkan profit atau untung. Untuk menjalankan usaha baik kecil ataupun besar, modal usaha sangat diperlukan. Apabila sebuah usaha tidak mempunyai modal, maka usaha tersebut tidak akan bisa dijalankan. Modal dapat dikatakan sebagai aset suatu perusahaan yang berupa uang maupun barang yang dimanfaatkan untuk melaksanakan usaha.

Pendidikan

Usaha yang dilakukan secara sadar dan direncanakan guna terwujudnya suasana belajar serta proses suatu pembelajaran untuk mengaktifkan peserta didik dalam melakukan pengembangan potensi dalam diri agar cerdas, trampil, mempunyai akhlak mulia, dapat mengendalikan dirinya, memiliki kepribadian serta spiritual keagamaan merupakan pengertian dari pendidikan jika dilihat dari Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003.

Adapun maksudnya dari pendidikan ialah menuntut kodrat pada setiap anak secara menyeluruh untuk memperoleh kebahagiaan mereka dalam tingkatan yang paling tinggi dalam kaitannya menjadi manusia dan berada pada masyarakat. Berdasar pernyataan tersebut, penulis membuat suatu pernyataan tentang pengertian pendidikan yang berbunyi pendidikan ialah sebuah upaya yang dengan keadaan sadar dilakukan agar terjadi perubahan tingkahlaku pada manusia entah itu individu ataupun kelompok dengan tujuan agar menjadi manusia yang dewasa dengan cara dilakukan pengajaran serta latihan-latihan.

Lama Usaha

Dalam melaksanakan sesuatu usaha, lama usaha jadi aspek penting dalam usaha perdagangan, lama usaha pula pengaruhi tingkatan pemasukan yang diperoleh. Lamanya usaha dapat juga memiliki arti lamanya waktu pedagang dalam menjalani usahanya, hal ini dikemukakan Utami & Wibowo (2013).

Lamanya usaha terkait dengan macam-macam pekerjaan harus diperhitungkan dan banyaknya masa kerja, hal tersebut dikatakan oleh Woodworth & Marquis (dalam Nurani, 2010). Pertambahan ketrampilan serta pengetahuan tiap orang pada saat pelaksanaan pekerjaannya berakibat pengalaman terhadap suatu pekerjaan mengalami pertambahan juga.

Dari pengalaman usaha yang diperoleh, seorang pelaku usaha dapat mengumpulkan pengetahuan dan ketrampilan dalam bekerja. Hal ini dapat membuat pelaku usaha tidak ragu dalam memutuskan dalam usahanya. Untuk satuan pengukuran dalam penelitian ini adalah menggunakan satuan tahun, hal tersebut dimaksud agar mudah memperoleh data bagi pedagang yang baru memulai usaha maupun yang sudah lama menjalankan usahanya.

METODE PENELITIAN

Tipe Penelitian

Pada study ini peneliti memakai penelitian kuantitatif sebab perolehan informasi berupa angka. Informasi kuantitatif diperoleh pada study bersumber pada isian kuisisioner selaku instrument untuk penelitian.

Sumber Data

Kuesioner yang disebarkan saat melakukan penelitian merupakan data primer. Susunan pertanyaan atau pernyataan ditulis secara runtut dalam kuesioner tersebut dan menyesuaikannya dengan variabel penelitian. Penulis juga mengumpulkan data sekunder dari pihak lain. Studi literatur tentang publikasi ilmiah, jurnal, dan karya ilmiah

lainnya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian digunakan sebagai data sekunder.

Metode Analisis Data

Menganalisa data dengan cara kuantitatif dilakukan pada tahap ini memanfaatkan SPSS untuk melihat dan memastikan keberterimaan hipotesis pada tingkat kesalahannya. Analisis data lebih lanjut dideskripsikan sebagai berikut:

Uji Instrumen

Untuk menentukan valid atau tidaknya instrument yang dipakai, maka dilakukan uji validitas. Layak atau tidaknya butir instrumen dapat dilihat setelah dilakukan uji ini yaitu dengan cara melakukan penghitungan nilai r . Setelah itu, hasil perhitungannya dibandingkan dengan r tabel. Data valid dapat dilihat dari nilai r hitung memiliki nilai positif dan lebih dari r tabel serta taraf signifikansinya lima persen. Untuk tahu reliable atau tidak suatu instrument, maka perlu dilakukan uji reliabilitas dengan rumus *cronbach alpha* (α) untuk tiap variabel. Instrumen memiliki sifat reliabel apabila nilai *cronbach alpha* lebih dari 0,7. Instrumen reliable berarti instrument tersebut konsisten dalam mengukur. Hal ini berarti dapat digunakan untuk mengukur dalam waktu yang berbeda.

Uji Asumsi Klasik

Residu dari suatu data disebut mempunyai distribusi normal jika memenuhi syarat besarnya signifikansi lebih besar dari 0,05 dianggap berdistribusi normal jika nilai signifikansi $> 0,05$ saat dilakukan uji normalitas.

Harga VIF kurang dari 10 serta toleransi lebih dari 0,10 mengandung arti bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada data tersebut jika dilakukan uji multikolinearitas.

Pada uji lain seperti heterokedastisitas, besarnya signifikansi menentukan terjadi atau tidaknya heterokedastisitas dengan syarat besarnya signifikansi lebih dari 0,05 menunjukkan adanya gejala tersebut.

Dalam uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson dengan Ketentuan yang digunakan uji DW ini DW berada di antara -2 dan 2 (Ayunda, 2016).

Analisis Regresi Linier Berganda

Dilakukan guna melihat kemungkinan adanya gaya kepemimpinan, kemampuan manajerial dan disiplin kerja (variabel bebas) pada kinerja karyawan (variabel terikat).

Formula pada analisis ini sebagai berikut :

$$Y_1 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y_2 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 Y_1 + e$$

Keterangan :

Y_1 = Variabel intervening

Y_2 = Variabel terikat

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien regresi

X_1, X_2, X_3 = Variabel bebas

e = eror term

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menunjukkan angka dalam R^2 yang akan diubah kedalam bentuk persen, dengan batasan nol dan satu. Sedangkan nilai determinasi ditentukan dengan nilai *Adjusted R Square*. Jika nilai R^2 kecil, maka terdapat keterbatasan variabel bebas saat menjelaskan variabel terikat. apabila nilai mendekati satu, maka variabel bebas menunjukkan informasi yang diperlukan untuk memprediksi keragaman variabel bebas.

Uji t

untuk uji t, H_0 diterima sedangkan H_a ditolak apabila nilai signifikansi $>0,05$. Berikutnya, bila t hitung kurang dari t tabel dan -t hitung lebih dari -t tabel, H_0 tetapi sebaliknya H_a ditolak.

Uji F

Dalam uji t, H_0 diterima sedangkan H_a ditolak apabila nilai signifikansi $>0,05$. Selanjutnya, apabila F hitung $> F$ tabel maka H_0 diterima sedangkan H_a ditolak.

Path Analysis

Path Analysis dimanfaatkan untuk menunjukkan kuat tidaknya pengaruh variabel intervening. Path analisis ini dilakukan dengan menguji kekuatan pengaruh tidak langsung antara variabel independent (X) ke variabel dependent (Z) dengan melalui variabel intervening (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberi deskripsi tentang variabel penelitian yang dari jawaban responden. Analisis ini menggunakan kriteria 3 box (*Three-Box Method*). Hasilnya pengolahan data sebagai berikut :

Tabel 1.
Tanggapan Responden Terhadap Variabel Tingkat Pendapatan

Indikator Tingkat Pendapatan	Frekuensi Jawaban Responden Tentang Tingkat Pendapatan					Indeks Tingkat Pendapatan
	1	2	3	4	5	
Y1.1	0	7	34	41	26	82
Y1.2	1	7	28	50	22	81,8
Y1.3	0	15	27	35	31	81,2
Y1.4	0	11	36	42	19	78,6
Y1.5	2	20	26	42	18	75,6
TOTAL						79,84

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Hasil yang ditunjukkan oleh tanggapan responden penelitian tentang indeks tingkat pendapatan bernilai sebesar 79,84 artinya score berada diantara rentang skala 70,01 sampai dengan 100 yang termasuk katagori tinggi. Hal ini berarti menurut responden, tingkat pendapatan dinilai dalam taraf tinggi.

Tabel 2.

Tanggapan Responden Terhadap Variabel Literasi Keuangan

Indikator Literasi Keuangan	Frekuensi Jawaban Responden Tentang Literasi Keuangan					Indeks Literasi Keuangan
	1	2	3	4	5	
Y2.1	4	12	29	40	23	78
Y2.2	2	18	26	39	23	77,4
Y2.3	2	11	34	34	27	79,4
Y2.4	5	20	26	37	20	74,2
Y2.5	3	16	33	42	14	74,4
TOTAL						76,68

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Respon dari responden ditunjukkan pda tabel tersebut. Nilai rata-rata indeks literasi keuangan sebesar 76,68, dengan antar rentang 70,01 dan 100 dengan kategori pendapatan tinggi. Dapat ditarik kesimpulan bahwa literasi keuangan tergolong taraf tinggi menurut responden.

Tabel 3.
Tanggapan Responden Terhadap Variabel Modal Usaha

Indikator Modal Usaha	Frekuensi Jawaban Responden Tentang Modal Usaha					Indeks Modal Usaha
	1	2	3	4	5	
X1.1	1	10	30	42	25	80,8
X1.2	3	17	13	48	27	80,6
X1.3	0	9	25	39	35	84,8
X1.4	0	16	16	51	24	81,8
X1.5	1	15	23	54	15	78,2
TOTAL						81,24

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Hasil yang ditunjukan dari pendapat responden mengenai indeks tingkat pendapatan didapat nilai 81,24, termasuk nilai yang berada pada rentang 70,01 dan 100 serta tergolong kategori tinggi. Hal ini berarti menurut responden, modal usaha dinilai dalam taraf tinggi.

Tabel 4.
Tanggapan Responden Terhadap Variabel Tingkat Pendidikan

Indikator Tingkat Pendidikan	Frekuensi Jawaban Responden Tentang Tingkat Pendidikan					Indeks Tingkat Pendidikan
	1	2	3	4	5	
X2.1	1	6	28	50	23	82,4
X2.2	3	5	25	50	25	82,6
X2.3	1	28	28	37	39	86,8
X2.4	0	7	36	47	18	80
X2.5	1	9	25	46	27	82,6
TOTAL						82,88

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Hasil yang ditunjukkan dari tanggapan responden penelitian tentang indeks tingkat pendapatan memiliki score sebesar 82,88, artinya score berada diantara rentang skala 70,01 sampai dengan 100 atau pada kategori tinggi. Hal ini bisa

dikatakan menurut responden, tingkat pendidikan dinilai dalam taraf tinggi.

Tabel 5.
Tanggapan Responden Terhadap Variabel Lama Usaha

Indikator Lama Usaha	Frekuensi Jawaban Responden Tentang Lama Usaha					Indeks Lama Usaha
	1	2	3	4	5	
X3.1	1	11	28	45	23	80,4
X3.2	0	14	26	39	29	81,4
X3.3	0	10	26	40	32	83,6
X3.4	0	10	35	43	20	79,4
X3.5	0	9	32	47	20	80,4
TOTAL						81,04

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Hasil yang ditunjukkan dari pendapat responden mengenai indeks tingkat pendapatan didapat score = 81,04, sehingga berada pada rentang nilai 70, 01 dan 100, sehingga berada pada kategori tinggi. Kesimpulannya menurut responden, lama usaha dinilai dalam taraf tinggi.

2. Uji Instrumen

Uji Validitas

Nilai $r_{\text{tabel}} = 0,1591$ dan taraf signifikansi 5%. Jika dilakukan perbandingan antara r_{hitung} dan r_{tabel} . Penghitungan uji validasi memberi penjelasan bahwa besar $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, dengan demikian penulis mengungkapkan bahwa instrumen yang dipakai memenuhi sifat kevalidan pada tiap butirnya dengan penjabaran pada tabel di bawah ini :

Tabel 6.
Hasil Uji Validitas

Variabel	Instrumen Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Modal Usaha	X1.1	0,787	0,159	Valid
	X1.2	0,751		Valid
	X1.3	0,751		Valid
	X1.4	0,755		Valid
	X1.5	0,772		Valid
Tingkat Pendidikan	X2.1	0,759	0,159	Valid
	X2.2	0,754		Valid
	X2.3	0,762		Valid
	X2.4	0,773		Valid
	X2.5	0,777		Valid
Lama Usaha	X3.1	0,781	0,159	Valid
	X3.2	0,772		Valid
	X3.3	0,775		Valid

Tingkat Pendapatan	X3.4	0,785	0,159	Valid
	X3.5	0,792		Valid
	Y1.1	0,771		Valid
	Y1.2	0,774		Valid
	Y1.3	0,773		Valid
Literasi Keuangan	Y1.4	0,760	0,159	Valid
	Y1.5	0,755		Valid
	Y2.1	0,787		Valid
	Y2.2	0,779		Valid
	Y2.3	0,774		Valid
	Y2.4	0,767	0,159	Valid
	Y2.5	0,785		Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha dengan nilai standar 0,7 ialah rumus yang dipakai pada riset ini. Sifat Reliabel instrumen dikatakan mampu dan bisa dipercaya menjadi alat guna pengumpulan data, dikarenakan instrumen dikatakan baik. Penentuan reliable atau tidaknya instrument ada pada tabel ini :

Tabel 7.
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Standar Sig
Tingkat Pendidikan	0,801	0,7
Literasi Keuangan	0,814	0,7
Modal Usaha	0,798	0,7
Tingkat Pendidikan	0,800	0,7
Lama Usaha	0,817	0,7

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Kolom *cronbach Alpha* pada tabel menunjukkan angka lebih dari 0,7. Angka-angka tersebut, telah menjelaskan bahwa untuk tiap-tiap variabel memenuhi kriteria reliabel atau sering disebut handal, sehingga instrument dapat dipakai untuk penelitian.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas pada regresi ini menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. K-S ialah uji tentang perbedaan data untuk penelitian dengan data normal baku yang diuji normalitasnya dengan data normal baku jika diuji normalitasnya. Rangkuman hasil hitungannya dirangkai dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 8.
Hasil uji One Sample Kolmogorov-Smirnov Step 1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
	X1	X2	X3	Y1
N	108	108	108	108

Normal Parameter s ^{a,b}	Mean	18.81	19.19	18.76	18.48
	Std. Deviation	3.755	3.459	3.948	3.682
Most Extreme Difference s	Absolute	.160	.139	.081	.141
	Positive	.067	.068	.063	.106
	Negative	-.160	-.139	-.081	-.141
Test Statistic		.160	.139	.081	.141
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	.000 ^c	.079 ^c	.000 ^c
a. Test distribution is Normal.					
b. Calculated from data.					
c. Lilliefors Significance Correction.					

Sumber : Data olahan SPSS, 2021

Tabel 9.

Hasil uji One Sample Kolmogorov-Smirnov Step 2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test						
		X1	X2	X3	Y1	Y2
N		108	108	108	108	108
Normal Parameter s ^{a,b}	Mean	18.81	19.19	18.76	18.48	17.75
	Std. Deviation	3.755	3.459	3.948	3.682	4.403
Most Extreme Difference s	Absolute	.160	.139	.081	.141	.121
	Positive	.067	.068	.063	.106	.076
	Negative	-.160	-.139	-.081	-.141	-.121
Test Statistic		.160	.139	.081	.141	.121
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	.000 ^c	.079 ^c	.000 ^c	.001 ^c
a. Test distribution is Normal.						
b. Calculated from data.						
c. Lilliefors Significance Correction.						

Sumber : Data olahan SPSS, 2021

Kolom-kolom tingkat pendapatan (Y1), literasi keuangan (Y2), modal usaha (X1), tingkat pendidikan (X2), dan lama usaha (X3) pada tabel tersebut menjelaskan hasil nilai probabilitasnya. Probabilitas untuk tiap-tiap variabel Y1, Y2, X1, X2, X3 bernilai : 0,141; 0,121; 0,160 ; 0,139 ; 0,081 (X3). Angka tersebut tampak lebih besar dari 0.05. Angka tersebut memberi petunjuk bahwa sampel mempunyai distribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Angka pada kolom Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas umumnya dengan melihat nilai *Tolerance* dan *VIF* dari tabel hasil regresi linier memberi petunjuk ada atau tidak multikolinearitas, nilai tersebut dirangkum dalam tabel ini :

Tabel 10.

Hasil Uji Multikolinearitas Step 1

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	.806	1.241

	X2	.859	1.164
	X3	.823	1.215

a. Dependent Variable: Y1

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Tabel 11.

Hasil Uji Multikolinearitas Step 2

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	.735	1.360
	X2	.801	1.249
	X3	.748	1.336
	Y1	.648	1.543

a. Dependent Variable: literasi keuangan

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Tiap-tiap variabel menghasilkan toleransi > 0,10 serta menghasilkan VIF < 10. Angka tersebut menunjukkan tidak ada multikolinearitas yang terjadi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Glejser berguna untuk mengetahui terjadinya heteroskedastisitas data, dilakukan melalui regresi variabel dengan nilai absolut residualnya.

Tabel 12.

Hasil Uji Glejser Step 1

Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	1.886	.062
	X1	-1.481	.142
	X2	.963	.338
	X3	.429	.669

a. Dependent Variable: abresid

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Tabel 13.

Hasil Uji Glejser Step 2

Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	2.339	.021
	X1	-.710	.479
	X2	1.606	.111
	X3	1.175	.243
	Y1	-2.504	.014

a. Dependent Variable: abresid

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Kolom signifikansi uji glejser tersebut memberikan petunjuk bahwa untuk tiap variabel X pada penelitian baik uji tahap 1 maupun dua nilai signifikansinya sama-sama lebih besar dari 0,05 dengan arti bahwa tidak ada heteroskedastisitas yang terjadi. Uji selanjutnya dapat dilakukan.

Uji Autokorelasi

Kaitan tiap-tiap anggota observasi dimana telah peneliti susun sesuai urutan tempat ataupun waktu dapat diketahui setelah melakukan uji *Durbin-Watson*.

Tabel 14.
Hasil Uji Autokorelasi Step 1

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	1.434
a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1	
b. Dependent Variable: Y1	

Sumber : Data primer yang diolah, 20201

Tabel 15.
Hasil Uji Autokorelasi Step 2

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	1.496
a. Predictors: (Constant), Y1, X2, X3, X1	
b. Dependent Variable: Y2	

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Angka pada uji DW tahap 1 = 1, 434 dan tahap 2 = 1, 496 berada pada rentang -2 dan 2. Angka tersebut dapat dilihat pada tabel hitung uji DW tiap tahapnya. Angka-angka tersebut memiliki arti bahwa tiap-tiap tahapnya tidak ada autokorelasi yang terjadi pada tiap data. Rentang nilai -2 dan 2 merujuk pada artikel Ayunda (2016).

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 16.
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Step 1

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	3.651	2.026	
	X1	.272	.086	.278
	X2	.250	.091	.235
	X3	.262	.081	.281

a. Dependent Variable: Y1

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

- Konstanta (α) : 3,651
Tingkat pendapatan (Y1) akan ikut naik dengan persentase sebesar 365,1% jika modal usaha (X1), tingkat pendidikan (X2), serta lama usaha (X3) ditiadakan ataupun memiliki nilai nol.
- Nilai b1 : 0,272
Angka tersebut menunjukkan nilai koefisien regresi untuk modal usaha dengan arah dan nilai positif sebesar 0, 272. Jika modal sebuah usaha naik berakibat tingkat pendapatan akan naik pula dengan besar persentase 27,2%. Kenaikan tersebut terjadi apabila tingkat pendidikan ataupun lamanya suatu usaha bernilai konstan.
- Nilai b2 = 0,250

Koefisien regresi dari tingkat pendidikan bernilai 0,250 serta memiliki arah positif. Terjadi kenaikan pada tingkat pendapatan dengan persentase 25% dengan syarat tingkatan pendidikan juga naik. Kejadian tersebut dapat terjadi jika modal sebuah usaha serta lamanya sebuah usaha bernilai konstan.

- Nilai b3 = 0,804
Nilai 0, 804 tersebut menunjukkan besarnya koefisien regresi positif dengan arah yang positif pula. Pendapatan dapat naik sebesar 80, 4% jika lamanya sebuah usaha juga mengalami naik. Kejadian tersebut dapat berlangsung apabila modal sebuah usaha serta tingkatan pendidikan memiliki nilai konstan.

Tabel 17.
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Step 2

Coefficients ^a			
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	-4.875	1.720	
X1	.518	.075	.442
X2	.020	.079	.016
X3	.180	.071	.162
Y1	.493	.082	.413

a. Dependent Variable: literasi keuangan

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

- Konstanta (α) : -4,875
Dengan meniadakan modal sebuah usaha (X1), tingkat pendidikan (X2), lama sebuah usaha (X3) serta tingkat pendapatan (Y1) atau memberi nilai dari variabel tersebut nol, maka dapat menurunkan literasi pada keuangan (Y2) akan mengalami penurunan sebesar 487,5%.
- Nilai b1 = 0,518
Jika lamanya usaha serta tingkatan pendapatan bernilai konstan, maka berlaku literasi pada keuangan dapat mengalami penambahan 51,8% jika modal sebuah usaha juga ditambah. Pernyataan tersebut dijelaskan dari penghitungan koefisien regresi dari modal sebuah usaha yang bernilai positif yaitu 0, 518 dan memiliki arah yang positif juga.
- Nilai b2 = 0,020
Jika lamanya usaha serta tingkatan pendapatan bernilai konstan, maka berlaku penambahan literasi keuangan sebanyak 2% akan terjadi jika ada peningkatan pada tingkatan pendidikan. Pernyataan tersebut dapat dijelaskan melalui penghitungan koefisien regresi dari tingkatan sebuah pendidikan yang bernilai positif yaitu 0, 020 dan memiliki arah positif.
- Nilai b3 = 0,180
Jika tingkatan suatu pendidikan maupun tingkatan suatu pendapatan bernilai konstan, maka berlaku penambahan literasi pada keuangan sebanyak 18% jika lamanya sebuah usaha juga mengalami penambahan. Pernyataan tersebut dapat dijelaskan melalui perhitungan koefisien regresi yang memiliki

nilai positif yaitu 0, 180 serta memiliki arah yang positif pula.

e. Nilai $b_4 = 0,493$

Jika modal sebuah usaha, tingkatan sebuah pendidikan serta lamanya sebuah usaha bernilai konstan, maka berlaku penambahan literasi pada keuangan sebanyak 49,3% akan terjadi apabila tingkatan pendapatan juga mengalami penambahan. Pernyataan tersebut dapat dijelaskan melalui perhitungan koefisien regresi pada tingkatan pendapatan yang memiliki nilai positif yaitu 0, 493 dan memiliki arah positif pula

Goodness Of Fit

Uji Signifikansi Parameter Parsial (Uji t)

Nilai Uji t_{tabel} 1,65936 diperoleh dengan menghitung banyaknya $n-k-1 = 108-2 = 106$ terlebih dahulu, kemudian mencari t tabel berdasarkan nilai 106 tersebut. Untuk dapat menemukan variabel bebas mana yang memberikan pengaruh pada variabel terikat secara parsial atau untuk tiap-tiap variabel, maka dilakukan uji t . Data pengujian ditulis :

Tabel 18.
Hasil Uji t Step 1

Coefficients ^a		
Model	t	Sig.
1 (Constant)	1.802	.074
X1	3.158	.002
X2	2.756	.007
X3	3.228	.002

a. Dependent Variable: Y1

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Dari data hasil pengujian dengan analisa regresi linear didapat :

- Uji pada Hipotesis yang Pertama (H_1)
 H_1 diterima memiliki arti bahwa tingkatan suatu pendapatan (Y1) mendapatkan pengaruh secara parsial dan positif dari modal sebuah usaha (X1). Pernyataan tersebut diperoleh dari hasil penghitungan nilai t didapat 3, 158 dan memiliki tingkatan signifikansi 0,002. Berdasar hal tersebut, maka $t_{\text{hitung}} 3,158 > t_{\text{tabel}} 1,65936$ dan tingkatan signifikansi (Sig.) $0,002 < 0,05$ serta memiliki tanda positif.
- Uji pada Hipotesis yang ke Dua (H_2)
 H_2 diterima memiliki arti bahwa tingkatan suatu pendapatan (Y1) secara parsial dan positif mendapat pengaruh dari tingkatan pendidikan (X2). Pernyataan tersebut diperoleh dari hasil penghitungan nilai t didapat 2,756 dan tingkatan signifikansinya 0, 007. Berdasarkan hal tersebut, maka $t_{\text{hitung}} 2,756 > t_{\text{tabel}} 1,65936$ serta tingkatan signifikansinya (Sig.) $0,007 < 0,05$.
- Uji pada Hipotesis yang ke Tiga (H_3)
 H_3 diterima tingkatan pada pendapatan (Y1) mendapat pengaruh secara positif serta signifikan dari

lamanya sebuah usaha (X3) secara parsial. Pernyataan tersebut diperoleh dari penghitungan nilai t sebesar 3,228 serta tingkatan signifikansinya 0,002. Berdasar hal tersebut, nilai $t_{\text{hitung}} 3,228 > t_{\text{tabel}} 1,65936$ serta tingkatan signifikansinya $0,002 < 0,05$.

Tabel 19.
Hasil Uji t Step 2

Coefficients ^a		
Model	t	Sig.
1 (Constant)	-2.835	.006
X1	6.863	.000
X2	.257	.798
X3	2.532	.013
Y1	6.018	.000

a. Dependent Variable: Y2

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Dari data hasil pengujian dengan analisa regresi didapat :

- Uji pada Hipotesis yang Kelima (H_5)
 H_5 diterima memiliki arti bahwa literasi pada keuangan (Y2) secara positif serta signifikan mendapat pengaruh dari modal suatu usaha (X1) secara parsial. Pernyataan tersebut diperoleh dari hasil penghitungan nilai t didapat 6,863 serta tingkatan signifikansinya 0,000. Berdasar hasil tersebut, maka $t_{\text{hitung}} 6,863 > t_{\text{tabel}} 1,65936$ serta tingkatan signifikansinya (Sig.) $0,000 < 0,05$ dan bertanda positif.
- Uji pada Hipotesis yang Keenam (H_6)
 H_6 ditolak memiliki arti bahwa literasi pada keuangan (Y2) tidak mendapat pengaruh secara positif dan signifikan dari tingkatan suatu pendidikan (X2) Variabel tingkat pendidikan memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,257 dan signifikansi sebesar 0,798, karena nilai $t_{\text{hitung}} 0,296 > t_{\text{tabel}} 1,65936$ dan nilai signifikansi (Sig.) $0,798 > 0,05$. Dengan demikian variabel tingkat pendidikan tidak memberikan pengaruh terhadap literasi keuangan, maka dapat disimpulkan terhadap **maka**.
- Pengujian Hipotesis Ketujuh (H_7)
 H_7 diterima memiliki arti bahwa literasi pada keuangan (Y2) mendapat pengaruh secara positif dan signifikan dari lamanya usaha atau X3. Pernyataan tersebut, diperoleh dari penghitungan nilai t pada variabel X3 atau lamanya sebuah usaha didapat 2,532 serta tingkatan signifikansinya 0,013. Berdasar hal tersebut, maka $t_{\text{hitung}} 2,532 > t_{\text{tabel}} 1,65936$ serta tingkatan signifikansinya (Sig.) $0,013 < 0,05$ pada lamanya sebuah usaha.
- Uji pada Hipotesis yang Kesembilan (H_9)
 H_9 diterima memiliki arti bahwa literasi pada keuangan (Y2) mendapat pengaruh secara positif dan signifikan dari tingkatan pendapatan atau Y1 secara parsial. Pernyataan tersebut diperoleh dari penghitungan nilai t variabel tingkatan pendapatan atau Y1 didapat 6,018 serta tingkatan signifikansinya 0,000. Berdasar hal tersebut, maka $t_{\text{hitung}} 6,018 > t_{\text{tabel}}$

1,65936 serta tingkatan signifikansinya (Sig.) 0,000 < 0,05 untuk tingkatan pendapatan.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 20
Hasil Uji F Step 1

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	510.423	3	170.141	18.813	.000 ^b
Residual	940.540	104	9.044		
Total	1450.963	107			

a. Dependent Variable: Y1

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

H₄ diterima memiliki arti bahwa besarnya tingkatan suatu pendapatan mendapat pengaruh secara bersamaan oleh besarnya modal suatu usaha, tingkatan pendidikan serta lamanya suatu usaha. Pernyataan tersebut diperoleh dari penghitungan nilai F untuk tingkatan pendidikan, besarnya modal suatu usaha serta lamanya suatu usaha didapat 18,813 dengan tingkatan signifikansinya 0,000. Berdasar hal tersebut, maka besar $F_{hitung} 18,813 > F_{tabel} 2,69$ serta tingkatan signifikansinya (Sig.) 0,000 < 0,05 dan bertanda positif untuk X1, X2, X3 atau tingkatan pendidikan, besarnya modal suatu usaha serta lamanya suatu usaha.

Tabel 21.
Hasil Uji F Step 2

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1423.281	4	355.820	56.300	.000 ^b
Residual	650.969	103	6.320		
Total	2074.250	107			

a. Dependent Variable: Y2

b. Predictors: (Constant), Y1, X2, X3, X1

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

H₈ diterima memiliki arti bahwa literasi terhadap keuangan mendapat pengaruh secara bersamaan oleh besarnya modal suatu usaha, tingkatan pendidikan serta lamanya suatu usaha. Pernyataan tersebut diperoleh dari penghitungan nilai F untuk tingkatan pendidikan, besarnya modal suatu usaha serta lamanya suatu usaha didapat 56,300 dengan tingkatan signifikansinya 0,000. Berdasar hal tersebut, maka $F_{hitung} 56,300 > F_{tabel} 2,46$ serta tingkatan signifikansinya (Sig.) 0,000 < 0,05 dan bertanda positif pada variabel X1, X2, X3 besarnya modal suatu usaha, tingkatan pendidikan serta lamanya suatu usaha sehingga H₀ ditolak serta H_a diterima.

Koefisien Determinasi (R Square)

Tabel 22.
Hasil Koefisien Determinasi (R Square) Step 1

Model Summary			
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.593 ^a	.352	.333	3.007

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Ada beberapa factor lain yang memberikan dampak pada besarnya tingkatan pendapatan dapat diketahui dari penghitungan koefisien determinasi pada regresi linear berganda. Penghitungan tersebut menghasilkan R² (*Adjusted R Square*) 0,333 memiliki arti bahwa besarnya tingkatan pendapatan mendapat pengaruh dari besarnya modal suatu usaha, tingkatan suatu pendidikan serta lamanya suatu sebanyak 33,3%. Berdasar persentase tersebut, maka dihitung sisa 66,7% yang berarti mendapat pengaruh lain di luar penelitian 66,7%.

Tabel 23.
Hasil Koefisien Determinasi (R Square) Step 2

Model Summary ^b			
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.828 ^a	.686	.674	2.514

a. Predictors: (Constant), Y1, X2, X3, X1

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Ada beberapa factor lain yang memberikan dampak pada literasi pada keuangandapat diketahui dari penghitungan koefisien determinasi pada regresi linear berganda. Penghitungan tersebut menghasilkan R² (*Adjusted R Square*) 0,674 memiliki arti bahwa literasi pada keuangan mendapat pengaruh dari besarnya modal suatu usaha, tingkatan suatu pendidikan serta lamanya suatu sebanyak 67,4%. Berdasar persentase tersebut, maka dihitung sisa 32,6% yang berarti mendapat pengaruh lain di luar penelitian 32,6%.

Path Analysis

Tabel 24.
Pengaruh Langsung (Direct) dan Pengaruh Tidak Langsung (Indirect)

Variabel Penelitian	Direct	Indirect	Kriteria	Kesimpulan
Modal Usaha (X ₁)	0,518	0,134	Direct > Indirect	Tingkat pendapatan bukan variabel mediasi
Tingkat Pendidikan (X ₂)	0,020	0,123	Direct < Indirect	Tingkat pendapatan merupakan variabel mediasi
Lama	0,180	0,129	Direct >	Tingkat

Usaha (X ₃)			Indirect	pendapatan bukan variabel mediasi
-------------------------	--	--	----------	-----------------------------------

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

PENUTUP

Kesimpulan

Dari penjabaran-penjabaran beberapa hipotesis di atas, maka didapat rangkuman hasil di bawah ini :

1. Tingkatan pendapatan terpengaruh positif maupun signifikan oleh besarnya modal sebuah usaha. Jadi bila terjadi peningkatan modal usaha akan meningkat pula pendapatan yang diperoleh.
2. Besarnya tingkatan pendapatan terpengaruh positif serta signifikan oleh tingkatan pendidikan. Bertambahnya tingkatan pendapatan yang didapat, maka bertambah tinggi pula tinggi tingkatan.
3. Besarnya tingkatan pendapatan terpengaruh positif serta signifikan oleh lamanya suatu usaha. maka semakin lama usaha waktu yang digunakan untuk usahanya bisa mempengaruhi tingkat pendapatan yang diperoleh.
4. Besarnya tingkatan pendapatan terpengaruh positif oleh besarnya modal suatu usaha, tingkatan pendidikan maupun lamanya secara bersamaan. Apabila terjadi peningkatan modal usaha, tingkatan pendidikan dan lamanya suatu usaha secara simultan atau bersamaan maka akan meningkat pula tingkat pendapatan.
5. Literasi pada keuangan terpengaruh positif serta signifikan oleh besarnya modal usaha. Jika terjadi peningkatan modal usaha maka literasi keuangan juga akan meningkat
6. Literasi pada keuangan tidak terpengaruh secara positif maupun signifikan oleh tingkatan suatu pendidikan. Maka meskipun terjadi peningkatan tingkat pendidikan tidak berpengaruh pada literasi tentang keuangan.
7. Literasi pada keuangan terpengaruh positif serta signifikan oleh lamanya suatu usaha. Literasi pada keuangan meningkat diakibatkan oleh meningkatnya lama suatu.
8. Besarnya modal suatu usaha, tingkatan pendidikan maupun lamanya usaha dengan bersamaan memberi pengaruh positif serta signifikan pada literasi pada keuangan. Jadi ketika terjadi peningkatan modal suatu usaha, tingkatan pendidikan dan lamanya suatu usaha dengan bersamaan maka akan meningkat pula literasi pada keuangan.
9. Literasi pada keuangan dapat dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh besarnya tingkatan pendapatan. Dengan bertambahnya tingkatan pendapatan, mengakibatkan bertambah pula literasi pada keuangan.
10. Literasi pada keuangan dan besarnya modal suatu usaha tidak dapat dimediasi oleh besarnya tingkatan pendapatan.

11. Literasi pada keuangan dan tingkatan pendidikan tidak dapat dimediasi oleh besarnya tingkatan pendapatan.
12. Literasi pada keuangan dan lamanya usaha tidak dapat dimediasi oleh besarnya tingkatan pendapatan.

Saran

Saran yang diberikan oleh penulis dengan berdasar rangkuman hasil uji hipotesis adalah :

1. Bagi para pelaku UMKM yang berada di Kawasan Desa Bleboh Kabupaten Blora diharapkan setelah dilakukan penelitian dapat menyampaikan masukan ataupun informasi yang dibutuhkan bagaimana cara meningkatkan pendapatan usaha yang sedang dijalankan dengan baik.
2. Penulis berharap ada peneliti di masa datang yang mampu mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel berbeda dengan penelitian ini. Peneliti di masa datang mampu menambahkan metode yang lain yang bisa digunakan untuk mendukung keberhasilan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Herman dan Liliek. N.S, 2018. Pengaruh Status Sosial Ekonomi, Gender Terhadap Literasi Keuangan (Studi Eksperimen Pada Pelaku Usaha UMKM di Madiun). *Prosiding Seminar Nasional SIMBIOSIS III*
- Amaliyah, Riski dan Rini. S. W, 2015. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan UMKM Kota Tegal. *Management Analysis Journal*, 4(3)
- Arianti, Baiq Fitri. "Pengaruh Pendapatan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Literasi Keuangan Melalui Keputusan Berinvestasi Sebagai Variabel Intervening." *Jurnal Akuntansi ISSN 2303* (2020): 0356.
- Badan Pusat Statistik Blora. <https://blorakab.bps.go.id>. (diakses pada 01/11/2020)
- Damayanti, 2018. Factors That Influence Financial Literacy On Small Medium Enterprises : A Literatur Review. *Opcion*, 34(86) : 1540-1557
- Depdiknas, 2003. Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Depdiknas, 2008. Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2008. *Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*
- Dewi, N. P. M., & Utari, T. (2014). Pengaruh modal, tingkat pendidikan dan teknologi terhadap pendapatan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 3(12), 44496.
- Djuwita, Diana, and Ayus Ahmad Yusuf. "Tingkat Literasi Keuangan Syariah Di Kalangan UMKM Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Usaha." *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syari'ah* 10.1 (2018): 105-127.
- Eniola, Anthony Abiodun, and Harry Entebang. "Financial literacy and SME firm performance." *International*

- Journal of Research Studies in Management* 5.1 (2016): 31-43.
- Fornero, Elsa, and Chiara Monticone. "Financial literacy and pension plan participation in Italy." (2011).
- Gianyar, Blahbatuh Kabupaten." Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pengrajin Industri Kerajinan Anyaman di Desa Bona Kecamatan " 2017
- Hasanah, Riyan Latifahul, Desiana Nur Kholifah, and Doni Purnama Alamsyah. "Pengaruh modal, tingkat pendidikan dan teknologi terhadap pendapatan umkm di kabupaten purbalingga." *KINERJA* 17.2 (2020): 305-313
- Ma'arif, Samsul. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Bandarjo Ungaran Kabupaten Semarang*. Diss. Universitas Negeri Semarang, 2013.
- Maheswara. A.A.N.G.,Nyoman. D. S., Ida. A.N.S, 2016. Analisis Fktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan UKM Sektor Perdagangan Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Unud*, 5(12) : 1271-4298
- Mithaswari, I. A., & Wenagama, I. W. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Seni Guwang. *E-Jurnal EP Unud*, 7(2), 294-323.
- Monticone, Chiara. "How much does wealth matter in the acquisition of financial literacy?." *Journal of Consumer Affairs* 44.2 (2010): 403-422.
- Nainggolan, 2016. Gender, Tingkat Pendidikan dan Lama Usaha Sebagai Deyerminan Penghasilan UMKM Kota Surabaya. *Kinerja*, 20(1)
- Nurhidayati, Siti Eni, and Moch Khoirul Anwar. "Pengaruh Faktor Demografi Terhadap Literasi Keuangan Syariah Karyawan Perbankan Syariah di Surabaya." *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam* 1.1 (2018).
- Otoritas Jasa Keuangan, 2014. *Sistem Pengelolaan Keuangan*
- Priyandika, Akhbar Nurseta, 2015. Analisis Pengaruh Jarak, Lama Usaha, Modal, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Konveksi (Studi Kasus di Klurahan Purwodinatum Kota Semarang). *Skripsi Universitas Diponegoro Semarang*
- Rochmi, Widayanti, 2017. Pengaruh Financial Literacy Terhadap Keberlangsungan Usaha (Business Sustainability) Pada UMKM Desa Jatisari. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis*, 18(2) : 153-163
- Saputri, Melfa Anggun, and Taufiq Wijaya. *Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku UMKM Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo*. Diss. IAIN Surakarta, 2018.
- Setiaji, Khasan dan Ana Listia Fatuniah, 2018. Pengaruh Modal, Lama Usaha dan Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pasca Relokasi. *Jurnal Pendapatan Ekonomi & Bisnis*, 6(1), 1-14
- Setiaji, Khasan; Fatuniah, Ana Listia. Pengaruh Modal, Lama Usaha dan Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pasca Relokasi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB)*, 2018, 6.1: 1-14.
- Suartawan, I. Komang, and I. B. Purbadharmaja. "Pengaruh Modal Dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Melalui Produksi Pengrajin Patung Kayu Di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar." *E-jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* 6.9 (2017).
- Sudrajat, Anton. "Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Muslim: Studi Pada Pedagang Sayuran Di Pasar Jagasatru Cirebon." *Addin* 8.1 (2015).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Susilawati, E., & Puryandani, S. (2020) Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap keputusan Sruktur Modal UMKM dengan Inklusi Keuangan sebagai Pemodasi (Studi Pada UMKM Klaster Mebel dan Furnitur Kota Semarang). *Solusi*, 18(2).
- Tambunan, Tulus, 2012. *Usaha MikroKecil dan Menengah di Indonesia : Isu-Isu Penting*. Jakarta : LP3 ES
- Vijayanti, Made Dwi, and I. Gusti Wayan Murjana Yasa. "Pengaruh lama usaha dan modal terhadap pendapatan dan efisiensi usaha pedagang sembako di pasar kumbasari." *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* 5.12 (2017): 165217.
- Vijayanti. M. D., I Gusti. W. M. Y, 2016. Pengaruh Lama Usaha Dan Modal Terhadap Pendapatan Dan Efisisensi Usaha Pedagang Sembako Di Pasar Kumbasari. *E-Jurnal EP Unud*, 5(12) : 1539-1566
- Yanti, Wira Iko Putri. "Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Di Kecamatan Moyo Utara." *Jurnal Manajemen dan Bisnis* 2.1 (2019).
- Yusnita dan Muhammad Abdi, 2018. Pengaruh Faktor Demografi Terhadap Literasi Keuangan. *Jurnal of Economic Business and Accounting (COSTING)*, 2(1